

# Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Ketepatan *Smash* Atlet Bulutangkis

Diva Pramudya Firdaus, Encep Sudirjo\*, Aam Ali Rahman

Physical Education of Elementary Teacher Program, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

\* Correspondence: [encepsudirjo@upi.edu](mailto:encepsudirjo@upi.edu)

## Abstract

*This research is important because it aims to examine the description of emotional intelligence and smash accuracy of PB Megantara badminton athletes. In this study, researchers used quantitative methods with a correlational research design. The population used in this study is the PB Megantara badminton club which totalled 30. The sample taken was 30 PB Megantara athletes with the sample technique used, namely total sampling. So that with this research it will be proven whether there is a relationship between emotional intelligence and the accuracy of smash badminton athletes. In this study, the instrument used was a questionnaire regarding emotional intelligence and for smash accuracy using the smash accuracy test. The results of data analysis are assisted by the SPSS21 application. Based on the results of the study, that there is a relationship between emotional intelligence on smash accuracy in badminton athletes which is calculated using a correlation test with significant results, namely  $(0.210) > (0.05)$ , then a linearity test is carried out with the results of the  $r_{table} (0.002) < (0.05)$  with the conclusion that there is a significant influence between smash accuracy and emotional intelligence in badminton athletes.*

**Keywords:** Badminton; emotional intelligence; smash

## Abstrak

Penelitian ini penting karena bertujuan untuk mengkaji gambaran kecerdasan emosional dan ketepatan *smash* atlet bulutangkis PB Megantara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu klub bulutangkis PB Megantara yang berjumlah 30. Sample yang diambil berjumlah 30 atlet PB Megantara dengan teknik sample yang digunakan yaitu total sampling. Sehingga dengan penelitian ini akan terbukti apakah ada hubungan kecerdasan emosional terhadap ketepatan *smash* atlet bulutangkis. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa kuesioner mengenai kecerdasan emosional dan untuk ketepatan *smash* menggunakan tes ketepatan *smash*. Hasil analisis data berupa dibantu oleh aplikasi SPSS21. Berdasarkan hasil penelitian, bahwasannya terdapat hubungan antara kecerdasan emosional terhadap ketepatan *smash* pada atlet bulutangkis yang dihitung dengan menggunakan uji korelasi dengan hasil signifikan yaitu  $(0,210) > (0,05)$ , selanjutnya dilakukan uji linearitas dengan hasil  $r_{tabel} (0,002) < (0,05)$  dengan kesimpulan terdapat pengaruh secara signifikan antara ketepatan *smash* dengan kecerdasan emosional pada atlet bulutangkis.

**Kata kunci:** Bulutangkis; kecerdasan emosional; *smash*

Received: 30 April, 16 Mei 2024 | Revised: 1 Juli 2024

Accepted: 8 Agustus 2024 | Published: 30 Desember 2024



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## Pendahuluan

Olahraga bulutangkis memiliki karakter olahraga yang cepat jadi pemain harus memiliki fisik, teknis, kualitas taktis, dan mental untuk memenangkan permainan (Geli et al., 2022). Menurut (Pagamo et al., 2023) permainan bulutangkis dimulai dengan penyajian *shuttlecock* atau *servis* dari salah seorang pemain ke lawannya secara diagonal atau jalannya *shuttlecock* menyilang. Jika *servis* diterima oleh penerima *servis* maka terjadilah permainan yakni saling memukul *shuttlecock* melewati atas *net* hingga terjadi *shuttlecock* tidak dalam permainan (mati) (Difa et al., 2022). Permainan bulutangkis dimainkan di atas lapangan yang berbentuk persegi panjang (Limbong, 2021). Bermain bulutangkis tidak hanya mengutamakan teknik permainan saja, tetapi juga menyangkut sikap, posisi, serta langkah kaki yang tepat sebagai dasar sebelum memulai aksi di lapangan (Irfan & Mahardhika, 2019).

Sikap dan posisi berdiri di lapangan harus sedemikian rupa (Wiratama & Karyono, 2017). Teknik dalam cabang olahraga akan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman (Setyawan, 2016). Penguasaan teknik dasar merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan permainan bulutangkis (Yuzairi & Aguss, 2022). Perkembangan fisik dan ada beberapa faktor yang menyebabkan atlet sulit untuk menghadapi pertandingan yaitu faktor kecerdasan emosional untuk berhadapan dengan musuh. Kesulitan tersebut terjadi ketika atlet berada dalam keadaan tertekan karena bertemu dengan ranking lawan yang berada di atasnya sehingga menyebabkan atlet tidak bermain dengan maksimal akibat kehilangan fokus, karenanya atlet akan merasa kesulitan ketika berhadapan dengan musuh.

Kecerdasan emosi merupakan nilai-nilai yang terdapat psikologis yang harus ditumbuh kembangkan dan dikelola dengan baik melalui proses pembelajaran (Manizar, 2016). Kecerdasan emosional merupakan komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosi (Dewi & Yusri, 2023). Seorang atlet tidak lepas dari konflik, ketegangan-ketegangan, *pesimis*, *frustasi*, dan *stress* (Fazlan et al., 2023). Atlet terkadang menyelesaikan konflik dengan cara emosi, dan sering kali sembrono, serampangan, lantah dalam menyimpulkan atau melontarkan pernyataan yang sebenarnya belum final pengkajiannya pada waktu sedang emosi (Fazlan et al., 2023).

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh (Ilyas, 2017). Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi (Fitri & Adelya, 2017). Menurut (Firdausi, 2017) emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi, emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi dapat merupakan motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu perilaku intensional manusia (Thaib, 2013).

Kecerdasan emosional disebut sebagai kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya (Kresnapati, 2016). Kecerdasan emosional sangat penting karena, akan mempengaruhi kualitas otak seperti empati dan simpati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, serta kemandirian seseorang tersebut (Ramli & Prianto, 2019). Kemampuan ini dipengaruhi dari pola asuh dan pendidikan yang baik serta terorganisir sehingga, seseorang tersebut bisa

mencerna banyak pengetahuan yang akan terekam oleh memori kecil mereka (A. Wijayanto, 2020). Diketahui dalam olahraga bulutangkis ada beberapa macam teknik pukulan, salah satunya adalah smash (Fattahudin et al., 2020).

Di samping pukulan yang lain, smash merupakan pukulan yang biasa harus selalu siap dan cekatan dalam mengantisipasi. Pukulan smash merupakan sebuah pukulan di atas kepala dengan sasaran kebawah lapangan lawan dan harus dilakukan dengan sekuat tenaga (Muharram dkk., 2022). Dalam permasalahan pada atlet, terkadang smash menjadi senjata makan tuan karena atlet kurang bisa mengontrol emosi dalam memukul *shuttlecock*. Sehingga *shuttlecock* tidak terarah dan menguntungkan bagi lawan. Dalam pemberian latihan, khususnya smash, seorang pelatih harus mampu mengembangkan faktor yang dapat mendukung terciptanya hasil yang maksimal karena pukulan ini paling banyak memerlukan tenaga.

Mengingat sangat pentingnya kemampuan pukulan *smash* dalam permainan bulutangkis, maka proses pembelajaran ketetapan *smash* harus dilakukan secara cermat, berulang-ulang setiap harinya meningkat beban pembelajarannya, maka akan meningkatkan ketepatan *smash*. Teknik yang paling sering digunakan untuk mempermudah mematikan lawan biasanya adalah teknik *smash*. Tujuan utama dari *smash* adalah bentuk pukulan yang keras sehingga pukulan ini sering digunakan untuk mematikan lawan dan untuk mendapatkan point dengan mudah (Fazari dkk., 2017). Dari penelitian yang dilakukan (Hutomono & Eksan, 2023) pukulan *smash* menjadi ujung tombak untuk mendapatkan point, karena pukulan *smash* merupakan pukulan keras dan tajam yang dilakukan pemain buluangkis untuk membangun pola penyerangan.

Pukulan *smash* tidak sembarang keras saja, namun memerlukan juga ketepatan agar lawan semakin sulit mengembalikan *shuttlecock* (Sidik, 2017). Selain gerakan yang relatif cepat dan benar, pemain dituntut untuk fokus terhadap sasaran. Hal ini yang dirasa tidak mudah dilakukan untuk pemain pemula. Untuk itu perlu dibutuhkan Latihan yang cukup untuk membiasakan gerakan kaki, dan juga tangan agar dapat merasakan ketetapan *smash* ke area yang diinginkan. Oleh sebab itu, latihan ketetapan *smash* perlu dilakukan untuk melatih ketetapan *smash*. Mengemukakan bahwa prestasi yang tinggi dalam olahraga, khususnya pada permainan bulutangkis tidak dapat diraih dengan mudah, tetapi diperlukan usaha yang keras dan tidak mengenal lelah.

Prestasi bulutangkis dapat ditingkatkan dan dipertahankan melalui perbaikan kualitas sistem pembinaan dan pelatihan yang dilakukan (Lisdiantoro, 2016). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi olahraga, khususnya bulutangkis. Menurut (Irwanto & Romas, 2019) untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya khususnya pada permainan bulutangkis dibutuhkan empat aspek latihan yang harus dimiliki oleh tiap atlet, yaitu aspek fisik, teknik, taktik dan mental (kematangan juara). Keempat aspek itu harus dikembangkan melalui latihan. Latihan dasar dalam permainan bulutangkis yang perlu dikuasai oleh setiap pemain ada bermacam-macam. Dalam permainan bulutangkis diperlukan kecakapan dasar atau teknik dasar bermain bulutangkis.

Dengan menguasai kecakapan dasar yang ada, maka seorang pemain akan dapat melakukan suatu permainan dengan baik. Hubungan antara kecerdasan dengan sikap emosional memang tidak jauh jika dibandingkan karena, dua hal tersebut menjadi sebuah penunjang disaat seorang atlet melakukan smash pada bulu tangkis khususnya. Peneliti mengambil jurnal terdahulu sebagai acuan penelitian dari (Fazari et al., 2017) dengan judul “hubungan

kecerdasan intelektual (Iq) dan kecerdasan emosional (Eq) dengan keterampilan bermain dalam cabang olahraga bulutangkis“.

Pada penelitian tersebut meneliti hubungan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan keterampilan bermain dalam cabang olahraga bulutangkis pada atlet bulutangkis di unit kegiatan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang berjumlah 8 orang dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan bermain bulutangkis atlet, sedangkan penelitian ini meneliti atlet di PB. Megantara Majalengka yang berjumlah 30 orang dengan tujuan untuk mengetahui ketetapan *smash* atlet. Penelitian ini penting dilakukan karena banyaknya manfaat yang akan diberikan kepada objek.

Sehingga penelitian ini dapat membuktikan bahwa adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap ketepatan *smash* atlet bulutangkis. Hasil penelitian ini dapat memberikan dasar yang kuat untuk membuktikan apakah kecerdasan emosional berhubungan dengan ketetapan *smash* atlet bulutangkis, yang nantinya penelitian ini akan bermanfaat bagi atlet lalu diimplementasikan pada klub yang akan peneliti jadikan objek. Kurangnya mengontrol emosi pada saat latihan maupun pertandingan yang mempengaruhi tingkat ketepatan *smash* atlet, sehingga penelitian ini perlu dilakukan agar atlet bisa mengontrol emosinya.

## Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif karena peneliti ingin mengukur variabel-variabel tertentu dan menjelaskan hubungan antara variabel secara matematis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasional dan linearitas karena peneliti akan mempelajari hubungan dua variabel atau lebih dan melihat apakah ada atau tidaknya pengaruh kecerdasan emosional terhadap ketepatan *smash* atlet bulutangkis. Populasi dalam penelitian ini adalah klub PB Megantara, Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka. Dengan sample yang diambil yaitu atlet PB Megantara berjumlah 30 atlet. Teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling.

Total sampling adalah teknik pengambilan sample dimana jumlah sample sama dengan populasi (Puji dkk., 2020). Peneliti memilih populasi tersebut karena jumlah atlet sesuai dengan kriteria peneliti dan memiliki teknik yang bagus serta sering meraih prestasi, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian. Teknik pengambilan sample dengan menggunakan total sampling oleh peneliti diharapkan dapat menjawab permasalahan berdasarkan kebutuhan penelitian. Terdapat dua instrument yang peneliti gunakan, diantaranya, tes yang digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional yaitu dengan menggunakan instrumen kuesioner dari repository Universitas Pendidikan Indonesia (Fazari et al., 2017).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara kuisisioner untuk kecerdasan emosional dan tes ketepatan *smash* untuk mengukur ketepatan *smash*. Menurut (Fazari et al., 2017) pembuatan instrumen diawali dengan pembuatan kisi-kisi sampai pada pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Instrument angket telah di validitaskan berdasarkan hasil *koefisien alpha cronbach* yang diperoleh ( $\alpha = 0,896$ ) dan mengacu pada titik tolak ukur, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen kecerdasan emosional memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Berikut ini kategori jawaban kuesioner kecerdasan emosional, sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori jawaban dan nilai skala

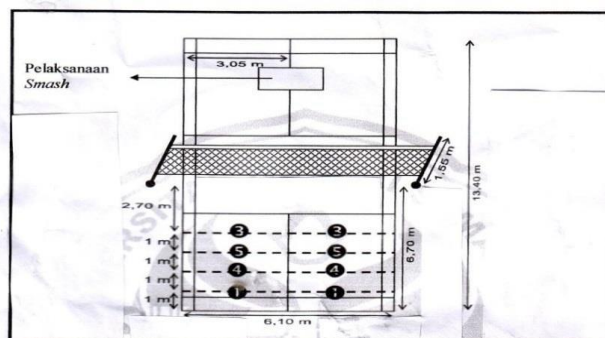
Kategori Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Dimana nilai skala positif (+) dengan jawaban sangat sesuai (SS) yaitu 4, sesuai (S) yaitu 3, tidak sesuai (TS) yaitu 2, sangat tidak sesuai (STS) yaitu 1. Sedangkan nilai skala negatif (-) dengan jawaban sangat sesuai (SS) yaitu 1, sesuai (S) yaitu 2, tidak sesuai (TS) yaitu 3, sangat tidak sesuai (STS) yaitu 4. Untuk kuisioner yang disebutkan, berikut adalah tabel jumlah pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Tabel 2. Jumlah pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-)

Jumlah Pertanyaan Positif (+)	Jumlah Pernyataan Negatif (-)
16	16

Berdasarkan tabel diatas, terdapat pernyataan positif (+) yang berjumlah 16 pernyataan. Yang dimana pernyataan positif (+) terdiri dari nomor 5, 8, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 22, 26, 27, 28, 30, 31, dan 32. Sedangkan pernyataan negatif (-) terdiri dari nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 13, 17, 20, 21, 23, 24, 25, dan 29. Tes yang digunakan untuk mengukur ketepatan *smash* yaitu tes ketepatan *smash* (Wijayanto & Williyanto, 2022). Skor yang diperoleh peserta tes setelah melakukan tes *smash* sebanyak 20 kali. Jika *shuttlecock* melebar dari lapangan permainan, atlet gagal menyentuh sasaran maka poin bernilai nol dan apabila *shuttlecock* tepat pada sasaran maka poin bernilai sesuai dengan jatuhnya *shuttlecock* pada sasaran tersebut. Poin yang terdapat pada tes ini yaitu: poin yang pertama bernilai 3, lalu poin kedua bernilai 5, poin ketiga bernilai 4 dan yang terakhir bernilai 1. Berikut gambar tes ketepatan *smash*, sebagai berikut.



Gambar 1. Tes ketepatan *smash*

Pada analisis data, ketika data diperoleh dan dianalisis bersifat kuantitatif maka data statistik yang akan digunakan dengan bantuan aplikasi SPSS 20 (Maswar, 2017). Analisis data yang digunakan dengan uji korelasi dan linieritas. Teknik uji korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan (Larasati & Budiani, 2014). Sedangkan teknik uji linearitas bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh dari dua variable yang terdapat dalam penelitian (Mahatmaharti & Dinarti, 2023). Pengolahan data normalitas adalah proses mengatur, menyusun, mengklasifikasikan, mengkodekan, mengedit, dan mentransformasi data menjadi bentuk yang lebih mudah untuk dianalisis (Permana & Iksari, 2023).

Tujuan pengolahan data normalitas adalah untuk membersihkan data dari kesalahan, inkonsistensi, atau kekurangan yang dapat mengganggu analisis data, serta untuk menyederhanakan data agar lebih efisien dalam penyimpanan dan penggunaan. Tujuan dari pengolahan data normalitas adalah untuk mengecek apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebarannya normal. Dengan demikian, pengolahan data normalitas memungkinkan peneliti untuk menggunakan metode analisis yang tepat dan memperoleh hasil yang lebih akurat. Data yang diolah dalam uji normalitas ialah data hasil kuisioner kecerdasan emosional dan tes ketepatan smash yang akan diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS20.

Pada uji linieritas data yang akan di uji yaitu data kuisioner kecerdasan emosional dan tes ketepatan smash, nilai hasil data tersebut kemudian diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS20. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki hubungan linier atau tidak. Data yang memiliki hubungan linier memiliki pola yang dapat dinyatakan dengan menggunakan persamaan garis lurus. Uji linieritas membantu dalam menentukan apakah data memiliki hubungan yang signifikan atau tidak, sehingga dapat membantu dalam membuat keputusan yang lebih baik.

Uji korelasi Pearson pada penelitian ini yaitu menggunakan data kecerdasan emosional dan tes ketepatan smash, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara dua variabel dan seberapa besar hubungan tersebut. Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam uji korelasi pearson yaitu, uji korelasi pearson hanya dapat digunakan untuk data yang berskala interval atau rasio. Data yang berskala nominal tidak dapat digunakan untuk uji ini, uji korelasi pearson mensyaratkan data berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka uji ini tidak dapat digunakan, uji korelasi pearson memerlukan jumlah data yang cukup untuk menghasilkan hasil yang akurat.

## Hasil

Penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan besaran pengaruh kecerdasan emosional terhadap ketepatan *smash* atlet bulutangkis PB Megantara. Hasil tersebut dapat dilihat sebagai berikut. Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa didapatkan hasil jawaban kuisioner, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Kecerdasan emosional

No	Sampel	Kecerdasan Emosional
----	--------	----------------------

		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	Total	Konversi T-Score
1	Atlet 1	58	57	115	64
2	Atlet 2	55	55	110	59
3	Atlet 3	52	48	100	49
4	Atlet 4	51	46	97	46
5	Atlet 5	49	46	95	44
6	Atlet 6	49	41	90	38
7	Atlet 7	55	43	98	47
8	Atlet 8	59	52	111	60
9	Atlet 9	59	54	113	62
10	Atlet 10	55	44	99	48
11	Atlet 11	47	41	88	36
12	Atlet 12	53	42	95	44
13	Atlet 13	59	52	111	60
14	Atlet 14	60	55	115	64
15	Atlet 15	58	52	110	59
16	Atlet 16	57	53	110	59
17	Atlet 17	47	42	89	37
18	Atlet 18	56	42	98	47
19	Atlet 19	45	40	85	33
20	Atlet 20	61	56	117	67
21	Atlet 21	60	52	112	61
22	Atlet 22	57	43	100	49
23	Atlet 23	50	47	97	46
24	Atlet 24	55	45	100	49
25	Atlet 25	45	45	90	38
26	Atlet 26	50	48	98	47
27	Atlet 27	58	55	113	62
28	Atlet 28	48	49	97	46
29	Atlet 29	48	42	90	38
30	Atlet 30	48	45	93	41

Berdasarkan table diatas data kecerdasan emosional merupakan nilai hasil jawaban kuisioner dari setiap masing-masing atlet. Data tersebut dihasilkan dari penjumlahan tabulasi hasil jawaban kuisioner dengan skala likert 1-4. Data ini sudah dirubah menjadi nilai t score yang selanjutnya akan digunakan untuk ke tahap pengolahan data dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20. Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa didapatkan hasil jawaban ketepatan *smash* yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Ketepatan *smash*

No	Sampel	Ketetapan <i>Smash</i>	
		Score	Konversi T-Score
1	Atlet 1	60	26
2	Atlet 2	69	46
3	Atlet 3	74	57
4	Atlet 4	77	63
5	Atlet 5	73	55
6	Atlet 6	68	44
7	Atlet 7	70	48
8	Atlet 8	74	57
9	Atlet 9	73	55
10	Atlet 10	76	61
11	Atlet 11	78	66

12	Atlet 12	71	50
13	Atlet 13	72	52
14	Atlet 14	66	39
15	Atlet 15	64	35
16	Atlet 16	63	33
17	Atlet 17	72	52
18	Atlet 18	73	55
19	Atlet 19	79	68
20	Atlet 20	69	46
21	Atlet 21	69	46
22	Atlet 22	68	44
23	Atlet 23	69	46
24	Atlet 24	65	37
25	Atlet 25	72	52
26	Atlet 26	76	61
27	Atlet 27	69	46
28	Atlet 28	73	55
29	Atlet 29	76	61
30	Atlet 30	68	44

Berdasarkan table diatas data ketepatan *smash* merupakan data hasil dari tes ketepatan *smash* yang dilakukan oleh 30 atlet yang dijadikan sampel yang kemudian akan dilakukan ke tahap selanjutnya. Data ini dihasilkan oleh atlet yang melakukan tes ketepatan *smash* sebanyak dua kali, dalam satu kali melakukan tes atlet diberi kesempatan 10 kali yang nantinya hasil akan di jumlahkan dari dua kali kesempatan. Penilaian dalam tes ketepatan *smash* didapatkan ketika jika *shuttlecock* melebar dari lapangan permainan atau gagal menyentuh maka poin bernilai 0 dan apabila *shuttlecock* tepat pada sasaran maka poin bernilai sesuai dengan jatuhnya *shuttlecock* pada sasaran tersebut.

Poin yang terdapat pada tes ini ada poin yang pertama bernilai 3, lalu poin kedua bernilai 5, poin ketiga bernilai 4 dan yang terakhir bernilai 1. Yang dimana nilai tertinggi apabila atlet berhasil meraihnya yaitu 100 dan nilai terendah adalah 0. Data ini sudah dirubah menjadi nilai T score dengan bantuan aplikasi SPSS yang selanjutnya akan dilakukan olah data. Dalam tahap uji normalitas data yang akan digunakan dalam uji ini yaitu data hasil kuisioner kecerdasan emosional dan data hasil uji ketepatan *smash* yang selanjutnya di hitung dengan menggunakan SPSS 20. Berikut adalah hasil uji normalitas.

Tabel 5. Uji normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
T_K.Emosional	.188	30	.008	.919	30	.025
T_Smash	.098	30	.200*	.978	30	.759

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Data uji normalitas dilakukan melalui teknik uji *saphiro wilk*. Sebuah data dinyatakan normal jika nilai signifikasinya yang di miliki melampaui 0,05. Berdasarkan tabel uji normalitas diatas didapatkan hasil kuisioner kecerdasan emosional sebesar (0,025) dan hasil dari ketepatan *smash* yaitu (0,759). Hasil tersebut jika ditarik dari uji tersebut terdapat data



berdistribusi normal karena residual hitung melampui 0,05 dengan jumlah kuisioner kecerdasan emosional  $(0,025) < 0,05$  dan tes ketepatan smash yaitu  $(0,759) > 0,05$  sehingga data berdistribusi normal. Tahap selanjutnya yaitu menghitung uji linearitas untuk menghitung hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam tahap uji linearitas data yang akan digunakan dalam uji ini yaitu data hasil kuisioner kecerdasan emosional dan data hasil uji ketepatan smash yang selanjutnya di hitung dengan menggunakan SPSS 20. Berikut adalah hasil uji linearitas.

Tabel 6. Uji linearitas

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		<u>(Combined)</u>	<u>2060.627</u>		<u>137.375</u>	<u>2.291</u>	<u>.065</u>
T_Smash *	Between Groups	<u>Linearity</u>	<u>859.261</u>		<u>859.261</u>	<u>14.332</u>	<u>.002</u>
		Deviation from <u>Linearity</u>	1201.367	14	85.812	1.431	.256
T_K.Emosional	Within Groups		839.373	14	59.955		
Total			2900.000	29			

Dari paparan table di atas ditemukan apabila signifikan dari *deviation from linearity*  $> 0,05$ , terjadi hubungan yang linear diantara variabel terikat dan bebas. Maka dari itu, ketepatan *smash* dan kecerdasan emosional dinyatakan linear atau sejalan dikarenakan hasil dari signifikan yaitu  $(0,256) > 0,05$ . Selanjutnya uji *pearson product moment* uji dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh ketepatan *smash* terhadap kecerdasan emosional. Dalam tahap uji *pearson product moment* data yang akan digunakan dalam uji ini yaitu data hasil kuisioner kecerdasan emosional dan data hasil uji ketepatan *smash* yang selanjutnya di hitung dengan menggunakan SPSS 20. Berikut adalah hasil uji *pearson product moment*.

Tabel 7. Uji *pearson product moment*

		Correlations	
		T_K.Emosional	T_Smash
T_K.Emosional	Pearson Correlation	1	-.544**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	30	30
T_Smash	Pearson Correlation	-.544**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	30	30

\*\*Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari paparan table di atas, ditemukan nilai sig  $(0,002) < 0,05$  dan  $r_{\text{tabel}} (0,002) < 0,05$ . Berdasarkan nilai  $r_{\text{hitung}}$  (*pearson correlation*) yaitu satu yang diperoleh, maka tingkat pengaruh antara variabel ketepatan *smash* dan kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang sangat kuat. Kesimpulan yang ditarik bahwa ada pengaruh yang signifikan antara ketepatan *smash* dengan kecerdasan emosional pada atlet bulutangkis.

## Pembahasan

Sesuai dengan teori Daniel Goleman, dalam bukunya *Emotional Intelligence* (1994) menyatakan bahwa “kontribusi IQ bagi keberhasilan seseorang hanya sekitar 20% dan sisanya 80% ditentukan oleh serumpun faktor-faktor yang disebut kecerdasan emosional (Miftah, 2022). Orang yang ber-EQ tinggi akan berupaya menciptakan keseimbangan dalam dirinya sendiri dan bisa mengolah sesuatu yang buruk menjadi sesuatu yang positif dan bermanfaat (Kresnapati, 2016). Pada saat bertanding seorang pemain bulutangkis tentu akan mendapatkan rangsangan-rangsangan emosi yang beraneka ragam, misalnya tekanan yang datang dari penonton, lawan tanding, wasit dan sebagainya. Dalam kondisi tertekan seorang pemain akan cenderung bersifat sensitif, menjadi mudah marah, mudah tersinggung, kesal atau mudah terprovokasi dan tidak mampu lagi berpikir dengan tenang.

Dengan kecerdasan emosi inilah seorang pemain akan mampu mengatasi segala bentuk tekanan dan akan mampu memotivasi diri sehingga dapat mengeluarkan seluruh kemampuannya dalam pertandingan. Menurut (Aisyah, 2021) untuk mencapai prestasi tinggi dalam permainan bulutangkis harus didukung kondisi prima dalam berbagai aspek. Cabang olahraga bulutangkis bersifat *competitive sport* yang membutuhkan kesiapan fisik, teknik, taktik, mental dan kematangan juara (Deya, 2023). Keterampilan teknik dan kecerdasan emosi atau mental pemain merupakan faktor penting penentu hasil pertandingan selain faktor seperti kesiapan fisik, taktik dan kematangan juara.

Menurut (Fazari et al., 2017) dengan penelitiannya yang berjudul hubungan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) dengan keterampilan bermain dalam cabang olahraga bulutangkis, mengemukakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) atlet UKM bulutangkis UPI serta hubungan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) terhadap keterampilan bermain dalam cabang olahraga bulutangkis. Penelitian ini memang sudah ada yang meneliti tetapi pada penelitian terdahulu memfokuskan dalam hubungan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan keterampilan bermain dalam cabang olahraga bulutangkis, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada hubungan kecerdasan emosional terhadap ketepatan *smash* atlet bulutangkis.

Dengan kesamaan penelitian sama-sama meneliti atlet bulutangkis dan kekurangan penelitian yaitu hanya memfokuskan pada ketepatan *smash* saja. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa seorang pemain dengan keterampilan teknik yang baik dan tingkat kecerdasan emosi yang baik lebih memiliki peluang untuk berprestasi, dibandingkan dengan pemain yang hanya baik dalam keterampilan teknik saja namun tingkat kecerdasan emosinya rendah ataupun sebaliknya (Kresnapati, 2016).

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, selain harus menguasai *smash* dalam permainan bulutangkis, kontrol emosi yang baik juga sangat penting dalam suatu pertandingan. Untuk dapat berprestasi seorang atlet harus memiliki keterampilan teknik yang baik dan juga kecerdasan emosi yang baik yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional untuk atlet bulutangkis sangat penting. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig. (2- tailed)  $0,002 < 0,05$  yang

berarti terdapat dapat pengaruh antara kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap ketepatan *smash* atlet bulutangkis dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,002.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap ketepatan *smash* atlet bulutangkis. Kecerdasan emosional dapat membantu atlet dalam mengelola emosi, meningkatkan motivasi, dan meningkatkan kemampuan dalam menghadapi frustrasi, sehingga dapat meningkatkan ketepatan *smash* mereka. Hasil ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan program latihan dan pendidikan untuk meningkatkan prestasi atlet bulutangkis.

## Pernyataan Penulis

Pernyataan ini menegaskan bahwa karangan berjudul “hubungan kecerdasan emosional terhadap ketepatan *smash* atlet bulutangkis” belum pernah dimuat pada jurnal atau media sejenis manapun, dan merupakan karya asli penulis. Apabila dikemudian hari ditentukan bahwa artikel tersebut tidak diubah dan telah diterbitkan, saya sebagai penulis bersedia menghadapi sanksi yang dijatuhkan oleh pengelola Jurnal Porkes.

## Daftar Pustaka

- Aisyah, N. (2021). Kondisi Fisik Olahraga Bulutangkis. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 5(1), 47–54. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsce/article/view/19753>
- Dewi, S. R., & Yusri, F. (2023). Kecerdasan Emosi pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 65–71. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.109>
- Deya, R. A. (2023). Tingkat Ketepatan Teknik Dasar pada Atlet Bulutangkis PB. Bukit Makmur Kecamatan Sungai Bahar. *Jurnal IJSSC*, 5(1), 1–9. <https://online-journal.unja.ac.id/IJSSC/article/view/21360>
- Difa, A. D., Sugihartono, T., & Ilahi, B. R. (2022). Kontribusi Koordinasi Mata Tangan Terhadap Keterampilan Servis Forehand Bulutangkis pada Atlet PB. PORPU Provinsi Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.33369/gymnastics.v3i1.20629>
- Fattahudin, M. A., Januarto, O. B., & Fitriady, G. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Pukulan Forehand Smash Bulutangkis dengan Menggunakan Model Variasi Latihan Untuk Atlet Usia 12-16 Tahun. *Jurnal Sport Science and Health*, 2(3), 182–194. <https://doi.org/10.17977/um062v2i32020p182-194>
- Fazari, M., Damayanti, I., & Rahayu, N. I. (2017). Hubungan Kecerdasan Intelektual ( IQ ) dan Keterampilan Bermain dalam Cabang Olahraga Bulutangkis. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 2(1), 33–37. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v2i1.5350>
- Fazlan, M., Ali, M., & Saputra, A. (2023). Analisis Kecerdasan Emosi pada Atlet Bulutangkis Junior PB. Prakasa Badminton Club Jambi. *Jurnal Pion*, 3(2), 66–76. <https://online-journal.unja.ac.id/pion/article/view/24904>
- Firdausi, Z. (2017). Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa. *Jurnal Al-Hikmah*, 5(2), 46–55. <https://ejournal.badrussholeh.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/44>
- Fitri, N. F., & Adelya, B. (2017). Kematangan Emosi Remaja dalam Pengentasan Masalah.

- Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 30–31.  
<https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/225>
- Geli, M. H. A., Natal, Y. R., & Wani, B. (2022). Pengembangan Model Latihan Smash pada Permainan Badminton Siswa SMP. *Jurnal Edukasi Citra Olahraga*, 2(3), 117–125.  
<https://doi.org/10.38048/jor.v2i3.1088>
- Hutomono, S., & Eksan, D. B. (2023). Perbedaan Pengaruh Metode Latihan Permainan Target dan Drilling Smash Terhadap Ketepatan Smash Bulutangkis pada Atlet PB Ngemplak. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 23(1), 48–59. <https://doi.org/10.36728/jis.v23i1.2893>
- Ilyas, S. R. (2017). Perbedaan Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Biologi Siswa Antara yang Diajar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Model Pembelajaran Langsung. *Jurnal Biotek*, 5(1), 103–113. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/view/3449>
- Irfan, I., & Mahardhika, E. (2019). Pengaruh Metode Latihan Agility V terhadap Ketepatan Smash pada Atlet Bulutangkis Club Mahantara Bima. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 2(1), 730–737.  
<https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/364>
- Irwanto, I., & Romas, M. Z. (2019). Profil Peran Psikologi Olahraga dalam Meningkatkan Prestasi Atlet di Serang-Banten Menuju Jawara. *Prosiding Seminar Nasional Iptek Olahraga (Senalog)*, 2(1), 1–14.  
<https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/semnassenalog/article/view/610>
- Kresnapati, P. (2016). Hubungan Keterampilan dan Kecerdasan Emosi dengan Hasil Pertandingan Bulutangkis pada Klub Mutiara Kab. Pekalongan. *Jurnal Jendela Olahraga*, 1(1), 1–12.  
<https://journal.upgris.ac.id/index.php/jendelaolahraga/article/view/1102>
- Larasati, M. A., & Budiani, M. S. (2014). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Pembelian Impulsif Pakaian pada Mahasiswi Psikologi Universitas Negeri Surabaya yang Melakukan Pembelian Secara Online. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(3), 1–8. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/11000>
- Limbong, D. M. (2021). Pengaruh Latihan dengan Lampu Reaksi dan Shuttlerun Terhadap Kelincahan Gerak Kaki (Footwork) pada Peserta Bulutangkis PB. Tj Prestasi Tebo. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 3(2), 68–74.  
<https://doi.org/10.22437/ijssc.v3i2.15621>
- Lisdiantoro, G. (2016). Hubungan Antara Koordinasi Mata Tangan, Power Otot Lengan dan Kekuatan Otot Perut dengan Kemampuan Pukulan Smash dalam Permainan Bulutangkis. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 6(2), 210–221.  
<https://doi.org/10.25273/pe.v6i02.813>
- Mahatmaharti, A. K., & Dinarti, S. (2023). Pengaruh Kegiatan Parenting Orang Tua Terhadap Perkembangan Socio-Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1239–1245. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1551>
- Manizar, E. H. (2016). Mengelola Kecerdasan Emosi. *Jurnal Tadbir*, 2(2), 1–16.  
<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1168>
- Maswar, M. (2017). Analisis Statistik Deskriptif Nilai UAS Ekonometrika Mahasiswa dengan Program SPSS 23 & Eviews 8.1. *Jurnal JPPII*, 1(2), 273–292.

- <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.54>
- Miftah, M. (2022). Mendidik Anak di Era Digitalisasi Melalui Pengembangan IQ Tanpa Mengesampingkan EQ. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(7), 954–961. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/1716>
- Muharram, S., Kahar, I., & Galugu, N. S. (2022). Ketepatan Smash pada Permainan Bulutangkis: Kontribusi Faktor Psikologis Atlet Bulutangkis Kota Palopo. *Jurnal MensSana*, 7(2), 180–190. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/MensSana.07022022.22>
- Pagamo, A., Firdaus, K., Erianti, E., & Arnando, M. (2023). Studi Kemampuan Teknik Smash dan Servis Atlet Bulutangkis Persatuan Bulutangkis All Star Junior Kota Payakumbuh. *Jurnal JPDO*, 6(10), 147–156. <http://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/view/1531>
- Permana, R. A., & Ikasari, D. (2023). Uji Normalitas Data Menggunakan Metode Empirical Distribution Function dengan Memanfaatkan Matlab dan Minitab 19. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi)*, 7(1), 7–12. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v7i1.6238>
- Puji, L. K. R., Ismaya, N. A., & Ulfa, U. (2020). Hubungan Mutu Pelayanan dengan Minat Kunjungan Ulang Pasien Rawat Inap RS Bhineka Bakti Husada. *Edu Masda Journal*, 4(2), 167. <https://doi.org/10.52118/edumasda.v4i2.107>
- Ramli, R., & Prianto, N. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), 14–15. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/18>
- Setyawan, I. (2016). Hubungan Antara Kekuatan Otot Lengan dan Power Otot Tungkai dengan Ketepatan Smash dalam Permainan Bulutangkis Mataram Raya Sleman Tahun 216. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 5(8), 1–10. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pjkr/article/view/2866>
- Sidik, R. (2017). Pengaruh Permainan Target Terhadap Peningkatan Ketepatan Pukulan Smash Siswa di Sekolah Bulutangkis Manunggal Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 6(9), 1–5. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pjkr/article/view/7218>
- Thaib, E. N. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13(2), 384–399. <https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.485>
- Wijayanto, A. (2020). Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 55–65. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i1.30263>
- Wijayanto, D. I., & Williyanto, S. (2022). Pengaruh Teknik Latihan dan Koordinasi Terhadap Ketepatan Jumping Smash Bulutangkis di Klub Wonosobo. *Sport Science and Education Journal*, 3(1), 21–31. <https://doi.org/10.33365/ssej.v3i1.1735>
- Wiratama, S. A., & Karyono, T. (2017). Efek Metode Latihan Drill Terhadap Ketepatan Smash Atlet Bulu Tangkis Berusia Muda di Yogyakarta. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 13(1), 60–67. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12885>
- Yuzairi, R., & Aguss, R. M. (2022). Pengaruh Latihan Shadow Drilling Menggunakan Shuttlecock Terhadap Ketepatan Pukulan Smash pada Pemain di PB Kafifa Lampung



---

Tengah. *Journal Of Physical Education*, 3(2), 6–12.  
<https://doi.org/10.33365/joupe.v3i2.1957>